

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *pre test and post test control group design*, yaitu rancangan yang berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok tanpa intervensi disamping kelompok dengan intervensi sebagai pembandingan. Kelompok intervensi dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode diskusi kelompok atau *peer group* dan kelompok tanpa intervensi atau kelompok kontrol dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. Pemilihan kedua kelompok menggunakan kelompok subjek yang sudah terbentuk sejak awal yang telah memiliki karakteristik yang sama. Selanjutnya kedua kelompok diberi *pre test* berupa pengetahuan terhadap NAPZA kemudian kelompok eksperimen diberi intervensi pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* selama tiga hari, diikuti secara prospektif kemudian dilakukan *post test* pengetahuan terhadap NAPZA, sedangkan kelompok kontrol diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah setiap subjek (manusia, pasien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2003). Populasi pada penelitian

ini adalah seluruh siswa-siswi SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta pada Tahun Ajaran 2011-2012.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara memilih responden berdasarkan kepada pertimbangan bahwa subyek tersebut dapat mengikuti kegiatan penelitian. Atas dasar tujuan dan pertimbangan serta kebijakan dari pihak SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta, maka ditetapkan besarnya area sampel penelitian adalah kelas VIIIB dan kelas VIID dengan total sebesar 70 orang siswa-siswi. Teknik pengambilan sampel ini juga dijadikan sebagai pertimbangan alasan kelas VII dan kelas IX tidak dapat diambil, karena atas kebijakan pihak SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta dimana kelas VII dianggap terlalu dini untuk diberikan materi tentang NAPZA, sedangkan kelas IX sedang persiapan ujian nasional. Sampel yang telah ditetapkan dibagi dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

3. Perkiraan Besar Sampel.

Untuk studi eksperimen, besar sampel ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \left[\frac{(Z_{\alpha} + Z_{\beta}) S_d}{(x_1 - x_2)} \right]^2$$

Dari penelitian sebelumnya untuk menilai efektivitas program pada anak dan remaja didapatkan perbedaan rerata minimal yang masih dianggap bermakna adalah $(x_1 - x_2) = 2$. Besarnya simpang baku dari selisih rata-rata ditetapkan oleh peneliti berdasarkan *clinical judgment* yaitu 4.

$$N = \left[\frac{(Z_\alpha + Z_\beta) S_d}{(x_1 - x_2)} \right]^2$$

$$N = \left[\frac{(1,64 + 1,03) 4}{2} \right]^2 = \left[\frac{2,67 \times 4}{2} \right]^2 = (5,34)^2 = 28,52$$

$N \approx 29$ orang

Untuk menghindari kemungkinan *drop out* maka perhitungan jumlah sampel menjadi : $n' = n / (1-f)$

n = besar sampel yang dihitung

f = perkiraan proporsi *drop out* = 20%

$$n' = 29 / (1-0,2)$$

$n' = 36,25$ orang, maka ditetapkan besar sampel adalah **37 orang**.

4. Kriteria inklusi, eksklusi, dan *drop out*

a. Kriteria inklusi dalam sampel ini adalah:

- 1) Semua siswa-siswi kelas VIIIB dan kelas VIIID di SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta.
- 2) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi:

- 1) Pengisian kuesioner tidak lengkap.

c. Kriteria *drop out*:

- 1) Tidak mengikuti intervensi secara lengkap.

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2011 sampai bulan Mei 2012.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel *independent* (bebas) dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan metode *peer group* dan metode ceramah tentang NAPZA.

Variabel *dependent* (terikat) dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja terhadap NAPZA.

2. Definisi Operasional

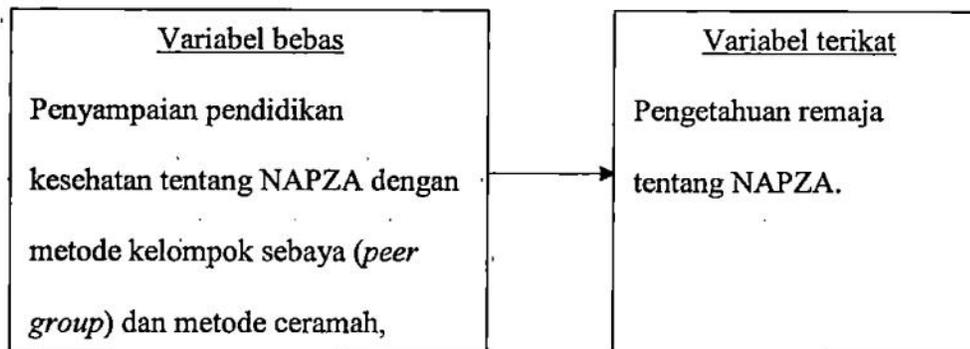
- a. Penyampaian pendidikan kesehatan tentang NAPZA oleh kelompok sebaya (*peer group*) adalah pemberian informasi tentang NAPZA secara lisan maupun tulisan sebanyak tiga kali pertemuan yang dilakukan oleh peneliti kepada *peer group*, sehingga *peer group*

dapat menyampaikan materi dengan teman sebayanya yaitu siswa-siswi SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta yang dilakukan secara serentak dengan menggunakan alat bantu modul sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama diberikan pelatihan tentang definisi dan jenis-jenis NAPZA yang berlangsung selama 20 menit. Pertemuan kedua diberikan pelatihan tentang remaja, faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan NAPZA dan ciri-ciri pengguna NAPZA yang berlangsung selama 20 menit. Pertemuan terakhir diberikan pelatihan tentang dampak NAPZA, pihak yang dirugikan dan cara menghindarkan diri dari NAPZA yang berlangsung selama 20 menit. *Peer group* kemudian akan menyampaikan materi tentang NAPZA sesuai dengan yang telah diberikan kepada teman sebayanya dan berlangsung selama 60 menit tiap satu pertemuan.

- b. Penyampaian pendidikan kesehatan tentang NAPZA dengan metode ceramah adalah pemberian informasi tentang NAPZA secara lisan maupun tulisan sebanyak tiga kali pertemuan yang dilakukan oleh peneliti kepada kelompok yang tidak diberi intervensi atau kelompok kontrol yaitu siswa-siswi SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta yang dilakukan secara serentak dengan menggunakan alat bantu modul dan penyajian materi dengan *power point* yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama diberikan pelatihan tentang definisi dan jenis-jenis NAPZA yang berlangsung selama 60 menit. Pertemuan kedua diberikan pelatihan

tentang remaja, faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan NAPZA dan ciri-ciri pengguna NAPZA yang berlangsung selama 60 menit. Pertemuan terakhir diberikan pelatihan tentang dampak NAPZA, pihak yang dirugikan dan cara menghindarkan diri dari NAPZA yang berlangsung selama 60 menit.

- c. Pengetahuan remaja terhadap NAPZA adalah wawasan yang diketahui oleh remaja mengenai NAPZA meliputi definisi NAPZA, keadaan pengguna NAPZA, faktor-faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA dan akibat yang ditimbulkan oleh NAPZA. Diukur dengan kuisioner yang sudah teruji validitas dan reabilitas.
- d. Skema Hubungan Antar Variabel



D. Instrumen Penelitian

1. Variabel pemberian pendidikan kesehatan tentang NAPZA dengan metode *peer group* dan metode ceramah

Metode pembelajaran pada penelitian menggunakan dua macam yaitu pelatihan yang disampaikan oleh peneliti dengan metode *peer*

group pada kelompok intervensi dan penyampaian pendidikan kesehatan tentang NAPZA dengan metode ceramah kepada kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan untuk penyampaian pendidikan kesehatan tentang NAPZA dengan metode *peer group* dan metode ceramah berupa modul yang berisi tentang definisi NAPZA, jenis-jenis NAPZA, ciri-ciri remaja yang menggunakan NAPZA, bahaya dan gejala yang diakibatkan karena menggunakan NAPZA, pihak-pihak yang dirugikan oleh NAPZA, dan cara mencegah atau menghindarkan diri agar jauh dari NAPZA serta latihan soal untuk mengetahui pengetahuan setelah diberikan pendidikan tentang NAPZA baik dengan metode *peer group* maupun metode ceramah. Penyajian materi untuk metode ceramah menggunakan *power point* yang berisi sama dengan isi modul.

2. Variabel pengetahuan remaja tentang NAPZA

Alat ukur dalam variabel pengetahuan ini adalah kuesioner. Kuesioner ini diadopsi dari kuesioner milik dr.Suryo Dharmono, SpKJ dkk dari UI Tahun 2009. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan remaja tentang NAPZA sebelum dan sesudah perlakuan. Data dianalisis dengan menggunakan *T test*.

Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu:

- a. Kuesioner data pribadi yang mencakup identitas subyek yaitu: nama, umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan orang tua.
- b. Kuesioner pengetahuan tentang NAPZA.

E. Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari subyek penelitian yang telah memenuhi kriteria *inklusi* melalui pengisian kuesioner. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Agar mempermudah proses penelitian berlangsung, maka peneliti menyajikan rangkaian kegiatan selama proses penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Membuat jadwal penelitian.
2. Melakukan *pre test/tes* awal kepada keseluruhan subyek penelitian.
3. Identifikasi empat orang dari kelompok intervensi berdasarkan keaktifan dan pengaruh dalam kelas untuk dijadikan sebagai *peer group*.
4. Membuat jadwal pelatihan untuk 4 orang *peer group*.
5. Memberikan pelatihan *peer group* sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama diberikan pelatihan tentang definisi dan jenis-jenis NAPZA selama 20 menit. Pertemuan kedua diberikan pelatihan tentang remaja, faktor-faktor yang penyebab penyalahgunaan NAPZA dan ciri-ciri pengguna NAPZA selama 20 menit. Pertemuan terakhir diberikan pelatihan tentang dampak NAPZA dan cara menghindarkan diri dari NAPZA selama 20 menit. Seluruh pelatihan dilakukan satu hari sebelum melakukan pendidikan kesehatan metode *peer group* dan metode ceramah kepada seluruh subyek penelitian.
6. Memberikan pendidikan kesehatan tentang NAPZA dengan metode *peer group* terhadap kelompok intervensi dan metode ceramah terhadap kelompok kontrol sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama diberikan pelatihan tentang definisi dan jenis-jenis NAPZA selama 60

menit. Pertemuan kedua diberikan pelatihan tentang remaja, faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan NAPZA dan ciri-ciri pengguna NAPZA selama 60 menit. Pertemuan terakhir diberikan pelatihan tentang dampak NAPZA dan cara menghindarkan diri dari NAPZA selama 60 menit.

7. Dilakukan *post test*/tes akhir terhadap keseluruhan subyek penelitian.
8. Mengecek jawaban dari seluruh responden.
9. Skoring data.
10. Tabulasi data hasil penelitian dan lihat serta disimpulkan bagaimana keadaan pengetahuan kesehatan tentang NAPZA sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Bandingkan pengetahuan antara subyek penelitian yang diberikan metode *peer group* dengan subyek penelitian yang diberikan metode ceramah.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006). Uji reliabilitas dapat diartikan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya (Arikunto, 2006). Uji reliabilitas dilakukan pada pertanyaan yang telah dinyatakan valid.

Kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian adalah kuesioner yang dibuat oleh Dharmono dkk dari UI. Sudah dinyatakan valid dan reliabel, oleh karena itu sudah tidak perlu lagi untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas, karena kuesioner yang digunakan pada penelitian ini sudah pernah dilakukan uji kevalidan dan kereliabilitasnya oleh UI.

G. Pengolahan dan Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui berbagai tahap, yaitu: pengambilan sampel, tahap pengumpulan data maka selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Uji statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan *mean* antara dua kelompok data yang *dependent* dan dua kelompok data yang *independent*.

Uji statistik untuk kelompok data yang *dependent* yaitu pengetahuan responden sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan adalah dengan menggunakan uji beda dua *mean dependent* (*Paired Sampel t-Test*) dengan bantuan aplikasi komputer, dimana salah satu syarat penggunaan uji hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample t-Test* adalah sebaran data harus terdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, apabila didapatkan hasil sebaran data tidak terdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Wilcoxon* (uji non parametrik).

Uji statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan *mean* antara dua kelompok data yang *independent* yaitu pengetahuan responden pada kelompok *peer group* dan pengetahuan responden pada kelompok ceramah

adalah dengan menggunakan uji beda dua *mean independent (Independent Sampel t-Test)*. Apabila didapatkan hasil sebaran data tidak terdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Mann-Whitney Test* (uji non parametrik).

H. Kesulitan Penelitian

Kesulitan dalam penelitian ini adalah pada saat penelitian yaitu dalam pemilihan kelas ditentukan oleh kebijakan pihak SMP Negeri 4 Gamping Sleman, Yogyakarta. Terdapat pertimbangan bahwa kelas VII belum siap untuk menerima pendidikan kesehatan tentang NAPZA yang diberikan peneliti karena dirasa masih terlalu dini untuk diberikan, sedangkan kelas IX tidak dapat dijadikan sampel penelitian karena sedang mengikuti persiapan ujian akhir nasional. Kelas yang paling sesuai untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII terutama kelas VIIIB dan kelas VIID.

I. Etik Penelitian

Dempsey (2002) menyebutkan bahwa sebelum penelitian berlangsung, peneliti mendapat persetujuan responden atau *inform consent* yang berisi enam elemen yaitu penjelasan mengenai manfaat penelitian, penjelasan kemungkinan resiko dan ketidaknyamanan, penjelasan manfaat potensial, persetujuan bahwa peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subyek berkaitan dengan studi, persetujuan bahwa subyek dapat mengundurkan diri kapan saja dan jaminan anonimitas dan kerahasiaan.

Penelitian yang berjudul "Efektifitas pendidikan kesehatan tentang NAPZA dengan metode *peer group* terhadap pengetahuan remaja pada

NAPZA” memiliki surat ijin dari SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta yang sah untuk mengadakan penelitian dan surat ijin yang sah dari Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY. Memberikan *inform consent* agar mendapatkan persetujuan dari responden untuk mengikuti penelitian. Segala bentuk jawaban dan data pribadi dari responden akan dijaga kerahasiaannya. Jawaban dan informasi yang diberikan responden hanya dipergunakan sebagai penelitian semata. Hasil penelitian dipresentasikan di depan dosen penguji sebagai syarat memperoleh derajat sarjana kedokteran. Dalam penelitian kali ini karena memakai subjek manusia maka surat etik dikeluarkan oleh tim etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY.